

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai Peran Komisi Penanggulangan AIDS Kota Kupang (KPAD) dalam menanggulangi penyebaran penyakit HIV/AIDS di Kota Kupang Tahun 2016 secara umum dapat disimpulkan bahwa masih kurang beberapa hal dalam proses pencegahan penyebaran HIV/AIDS di Kota Kupang hal ini dapat disimpulkan dari beberapa aspek berikut:

1. Sosialisasi secara berkala

Pada tahap sosialisasi sebenarnya sudah cukup baik namun ada beberapa hal yang masih kurang tepat, yakni sosialisasi yang dilakukan oleh LSM disini mereka melakukan sosialisasi tergantung pada ada tidaknya kasus. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan pihak dari LSM dimana mereka mengatakan bahwa untuk sosialisasi mereka melakukannya per-kasus. Sehingga disini menurut penulis kurang efektif dalam hal pencegahan penyebaran virus HIV/AIDS.

2. Melakukan kegiatan rutin

Pada tahap ini penulis merasa bahwa kegiatan ini sudah sangat baik karena para ODHA sangat membutuhkan teman untuk curhat namun dari kegiatan yang telah dilakukan sampai saat ini baru tiga kali dilakukan proses pelatihan bagi pendidik sebaya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara langsung dengan pihak KPA yang mengatakan bahwa sampai saat ini baru 3 kali dilakukan pelatihan bagi para pendidik sebaya untuk menjadi seorang pendamping bagi para ODHA.

3. Melakukan VCT bagi orang yang ingin melakukan tes

Dalam tahap ini sebenarnya masyarakat belum terlalu mengetahui mengenai VCT sehingga masih disebut dengan istilah “Menjemput Bola” yakni ddari pihak KPA yang turun lansug ke masyarakat untuk melakukan sosialisasi sekaligus VCT Mobile bagi masyarakat umum. Selain itu sampai saat ini juga di Kota Kupang masih kurang dengan klinik VCT, yaitu hingga saat in baru ada 4 klinik VCT yang tersebar di seluruh Kota Kupang yang bertempat di, RSUD Johannes, RS. Tentara, RS. Bhayangkara, dan PUSKESMAS Oesapa. Hal ini dibuktikan dengan wawancara antara penulis dan pihak dari VCT yang mengatakan bahwa masih kurangnya klinik VCT di Kota Kupang.

4. Melakukan Rehabilitasi bagi para ODHA

Pada tahap ini melakukan rehabilitasi lebih kepada melakukan pendampingan terhadap para ODHA. Namun dalam hal ini penulis mendapati bahwa para pendamping masih sangat kekurangan dalam hal sehari-hari seperti makan dll. Disini pemerintah kurang memperhatikan nasib para pendamping yang memiliki jasa juga dalam hal menangani para pendamping yang juga merupakan ODHA. Karena dalam melakukan pendampingan mereka biasanya menggunakan biaya sendiri untuk melakukan segala jenis kegiatan egitupun dalam hal makan sehari-hari para ODHA sekaligus pendamping ini tidak bergantung pada siapa-siapa melainkan usaha mereka sendiri. Hal ini dibuktikan dengan wawancara antara penulis dan seorang pendamping di KDS Perjuangan.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh penulis mengenai peran Komisi penanggulangan AIDS Kota Kupang (KPAD) dalam menangani penyebaran penyakit HIV/AIDS di Kota Kupang Tahun 2016, maka disarankan:

1. Dalam tahap sosialisasi secara berkala harus lebih gencar dalam melakukan sosialisasi kepada setiap aspek masyarakat tanpa harus menunggu adanya kasus baru melakukan sosialisasi karena lebih baik mencegah daripada mengobati sehingga sosialisasi bisa dilakukan dimana saja seperti di Sekolah, Perkantoran, Lembaga Permasyarakatan, Kos-Kosan, di tempat Prostitusi dll. Sehingga pengetahuan mengenai bahaya HIV/AIDS dapat diketahui oleh semua lapisan masyarakat.
2. Pada tahap melakukan pelatihan bagi para pendidik sebaya sebaiknya dilakukan sebanyak 2 kali setahun sehingga bisa mencetak lebih banyak para pendamping agar dapat menjangkau seluruh penderita HIV/AIDS di Kota Kupang agar lebih cepat proses mendampingi.
3. Pada tahap ini pemerintah diharapkan dapat turun tangan langsung dalam memperhatikan klinik VCT yang ada di Kota Kupang karena jika hanya memiliki 4 klinik maka saya rasa tidak dapat menjangkau seluruh penduduk yang ada di Kupang. Hal senada juga disampaikan oleh perwakilan dari KPA yang mengeluhkan kurangnya klinik VCT di Kota Kupang sehingga diharapkan adanya penambahan klinik khusus di Kota Kupang sehingga bisa menjangkau semua masyarakat Kota Kupang.
4. Dalam tahap melakukan Rehabilitasi bagi para ODHA. Pemerintah juga harus lebih serius dalam memerhatikan nasib para pendamping yang juga

merupakan ODHA karena hingga saat ini belum ada perhatian khusus bagi para pendamping khususnya di KDS Perjuangan sehingga mereka bisa sedikit terbantu dan juga dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik. Karena dari hasil pantauan penulis kondisi rumah/tempat tinggal para ODHA hanya terbuat dari bebat dan sangat kecil lalu adapun bagian-bagian yang lubang sehingga sudah tidak layak huni. Selain itu dari pengakuan para ODHA juga untuk makan sehari-hari pun mereka menggunakan uang sendiri tanpa ada campur tangan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU BACAAN

Cholid Nurboko dan abu achmadi, *penelitian deskriptif kualitatif*, PT. Renika Cipta, Jakarta

Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Bandung, Alfabeta, Thn 2002

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Bandung, Alfabeta, Thn. 2009

Taliziduhu Ndraha, *Kybernalogi (Ilmu Pemerintahan Baru) Jilid 1*, Yogyakarta: PT. Rineke Cipta

JURNAL DAN SKRIPSI

Anjelo Freitas, Skripsi Tentang Penyebaran Penyakit HIV/AIDS Di Kota Kupang, Thn 2015

D'jaep Guido Purba, Jurnal, *Arti Dan Tugas Koordinator Dan Staff Organisasi*, Thn 2003

Evi jayanti, Jurnal, *deskripsi dan faktori*, FKM UI, Thn 2008

Maruli MDK, Jurnal, *Pengertian Dan Konsep Koordinasi*, Thn 2014

Mochamad Akbar, Jurnal, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Koordinasi*, Thn 2013

INTERNET

www.studimanajemen.blogspot.com, 2013/11

www.astiaprilia.blogspot.com

Wikipedia